

SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI
KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA USAHA
MIKRO KECIL MENENGAH KECAMATAN SYIAH
KUALA**



Disusun Oleh:

**RIVALDI SETIAWAN
NIM. 190602307**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rivaldi Setiawan

NIM : 190602307

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan,



(Rivaldi Setiawan)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah
Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah
Kecamatan Syiah Kuala**

Disusun Oleh:

Rivaldi Setiawan
NIM. 190602307

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

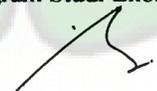
Pembimbing I


Khairu Amri, S.E.,M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II


Seri Murni, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,


Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317 200801 2007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah
Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah
Kecamatan Syiah Kuala**

Rivaldi Setiawan
NIM. 190602307

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 Maret 2023 M
16 Sya'ban 1444 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua



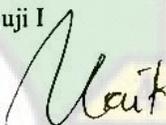
Khairul Amri, S.E.,M.Si
NIDN. 0106077507

Sekretaris



Seri Murni, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 197210112014112001

Penguji I



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197711052006042003

Penguji II



Intan Quratulaini, S.Ag.,M.Si
NIP. 197612172009122001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rivaldi Setiawan
NIM : 190602307
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 190602307@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (*tulis jenis karya*)

ilmiah) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 10 Juli 2023

Mengetahui

Penulis

Rivaldi setiawan
Nim. 190602307

Pembimbing I

Khairul Amri, S.E.,M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II

Seri Murni, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 197210112014112001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KECAMATAN SYIAH KUALA”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Khairul Amri, S.E., M.Si dan Seri Murni, S.E., M.Si., Ak selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Juli 2023
Penulis,

Rivaldi Setiawan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rivaldi Setiawan
Nim : 190602307
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : ”Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Syiah Kuala”
Pembimbing I : Khairul Amri, SE., M.Si
Pembimbing II : Seri Murni, SE., M.Si.Ak

Peningkatan jumlah UMKM yang terus bertambah setiap tahunnya untuk menciptakan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja profesional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi maka di perlukan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Dari banyaknya UMKM di kecamatan Syiah Kuala masih belum mengetahui Pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM. Sehingga Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM di kecamatan Syiah Kuala. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kolerasi. Sampel dalam penelitian sebanyak 90 UMKM yang diambil dengan teknik rondon sampling. Analisa data menggunakan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil penelitian Literasi keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
2.1 Literasi Keuangan.....	8
2.1.1 Definisi Literasi Keuangan.....	8
2.1.2 Definisi Literasi Keuangan Syariah.....	9
2.1.3 Kategori Literasi Keuangan.....	12
2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan	14
2.1.5 Fungsi Literasi Keuangan.....	14
2.1.6 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan	15
2.2 Inklusi Keuangan.....	16
2.2.1 Definisi Inklusi Keuangan.....	16
2.2.2 Inklusi Keuangan Syariah.....	17
2.2.3 Visi dan Misi Inklusi Keuangan	19
2.2.4 Manfaat Inklusi Keuangan	21
2.2.5 Tujuan Inklusi Keuangan	22
2.2.6 Inklusi Keuangan melalui Digital Banking	23
2.2.7 Indikator Inklusi Keuangan	24
2.3 Kinerja UMKM	25
2.3.3 Indikator Kinerja UMKM.....	28
2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	29

2.4.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	29
2.4.2 Kriteria UMKM.....	30
2.4.3 Peran UMKM.....	32
2.4.4 Klasifikasi UMKM.....	32
2.4.5 Keunggulan UMKM.....	33
2.4.6 Persoalan UMKM.....	34
2.5 Penelitian Terkait.....	35
2.6 Keterkaitan antar variabel.....	39
2.6.1 Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM	39
2.6.2 Inklusi Keuangan dengan Kinerja UMKM	40
2.7 Pengembangan Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Sumber Data	43
3.3 Populasi dan Sempel Penelitian.....	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel Penelitian	44
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6 Lokasi Penelitian	47
3.7 Uji Asumsi Klasik	47
3.7.1 Uji Normalitas	47
3.7.2 Uji Multikolinieritas	48
3.7.3 Uji Heterokedastisitas.....	48
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
3.8.1 Uji Validitas.....	49
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	49
3.9 Variabel Penelitian	50
3.9.1 Variabel Bebas (Independen)	51
3.9.2 Variabel Terikat.....	51
3.10 Definisi Operasional	52
3.11 Pengujian Hipotesis	52
3.11.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
3.11.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	54
3.11.3 Menguji Signifikan Dengan Uji t	55
3.12 Analisis Koefisien Determinasi	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	57
4.2 Gambaran Hasil Penelitian	58
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	59
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan..	59
4.3 Uji Instrumen Penelitian.....	60
4.3.1 Uji Validitas.....	60
4.3.2 Uji Reliabilitas.....	62
4.4 Deskripsi Penelitian Variabel	63
4.4.1 Tanggapan Respon terhadap Literasi Keuangan (X1).....	63
4.4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan (X2)	64
4.4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja UMKM (Y)	66
4.5 Uji Asumsi Klasik	67
4.5.1 Uji Normalitas	67
4.5.2 Multikolinearitas.....	69
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	71
4.6 Hasil Penelitian.....	72
4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
4.6.2 Uji Hipotesis	74
4.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) ...	74
4.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	75
4.6.2.3 Koefisien Determinasi.....	77
4.7 Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM adalah usaha yang memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja serta menyerap tenaga kerja profesional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. UMKM adalah elemen yang mampu menstabilkan keadaan krisis. Dalam upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi maka di perlukan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pertumbuhan UMKM di Banda Aceh berkembang begitu pesat, salah satu prestasi yang baik bagi perekonomian Aceh. Yang mana tingginya angka pertumbuhan UMKM, dapat menekan angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan UMKM di Banda Aceh mencapai 98% pada tahun 2020. UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan. Di Banda Aceh memiliki usaha mikro di bidang industri dan berbagai bidang lainnya. Dengan pesatnya pertumbuhan UMKM di Banda Aceh bukan berarti pelaku UMKM mengerti apa itu literasi keuangan dan inklusi keuangan. Seharusnya pelaku UMKM harus mengerti apa itu kegunaan literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah dalam mengelolah keuangan untuk masa depan.

Literasi keuangan adalah bagaimana cara mengelola uang dengan memahami perbankan, investasi, manajemen keuangan pribadi, dan pengangan. Serta memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dahmen dan Rodriguez

(2014) juga menyatakan bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk mencari pendanaan. Lebih jauh, Dahmen dan Rodriguez (2014) juga menyatakan bahwa pentingnya pemilik usaha memahami pengetahuan keuangan guna memiliki kinerja perusahaan yang lebih bagus.

Dalam peraturan Presiden No. 28 Tahun 2016, Strategi Nasional Keuangan Inklusi, 2016. Inklusi keuangan, Bank Indonesia pada tahun 2014 membuat sebuah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan inklusif finansial yang disebut dengan kebijakan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Inklusi keuangan merupakan program yang ditujukan untuk masyarakat in the *bottom of pyramid* dalam menggunakan jasa keuangan (Marlina & Rahmat, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Nengsih (2015) juga menunjukkan bahwa perbankan syariah telah mampu menjadi garda depan yang ikut berkontribusi dalam peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jauhari (2015) inklusi keuangan merupakan upaya untuk mempermudah akses layanan perbankan untuk masyarakat serta UMKM.

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Pengertian kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Sebagian besar UMKM yang terletak di kecamatan Syiah Kuala sudah memperoleh literasi keuangan, tetapi tidak menerapkannya dalam bisnis mereka. Kurangnya kesadaran betapa pentingnya literasi keuangan dan inklusi keuangan membuat perkembangan dan tingkat kesejahteraan pelaku UMKM tidak berkembang pesat. Pada dasarnya literasi keuangan adalah tujuan untuk mencapai kesejahteraan, Literasi keuangan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perencanaan keuangan adalah tentang bagaimana cara menjalani hidup hari ini yang sederhana sesuai dengan kemampuan keuangan dan sementara itu mempersiapkan masa depan yang sejahtera.

Dengan perkembangan inklusi keuangan, seharusnya masyarakat sudah sangat mudah dalam mengakses layanan formal yang ada untuk mengelola keuangan mereka, dan dari berbagai banyak jenis layanan yang ada, mereka bebas memilih apa yang mereka butuhkan dan sesuai dengan kemampuan. Edukasi pada

UMKM secara sistematis, terintegrasi dan berkelanjutan mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan membangun fondasi bisnis yang kuat sangat dibutuhkan. Peningkatan pengetahuan keuangan dan peningkatan upaya pemerintah membangun keuangan yang inklusi diharapkan dapat memberikan kontribusi pada stabilnya sistem keuangan, mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan dan membuat keputusan yang efektif terhadap sumber daya keuangan para pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH KECAMATAN SYIAH KUALA. (Studi pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM ?
- b. Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
- c. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Inklusi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM.
- c. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang di harapkan dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka acuan dan referensi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis serta pembaca mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Syiah Kuala.

- b. Aspek Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam praktek bidang keuangan (*financial*), selain itu juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam pembuatan penelitian atau kegiatan lainnya.

2. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan (*financial*).

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab Pendahuluan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori tentang pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah membahas tentang masalah pengertian literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM (Studi pada UMKM Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh).

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam hasil temuan dan menjelaskan implementasinya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab lima menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang membangun untuk objek penelitian yang dipilih oleh penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Literasi Keuangan

2.1.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Soetiono & Setiawan, 2018). Literasi keuangan juga merupakan suatu keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memungkinkan seorang individu tersebut membuat keputusan yang efektif dengan seluruh sumber daya keuangan yang dimilikinya (Manurung & Rizky, 2009). Menurut Lusardi & Mitchell (2013) mengemukakan Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola informasi tentang ekonomi, membuat perencanaan dalam keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pensiunan dan hutang yang dimilikinya. Menurut Chen & Volpe (1998) bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera dimasa mendatang. Oleh karena itu literasi keuangan lebih dikenal dengan pengetahuan dalam pengaturan keuangan, hal ini merupakan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, serta menjadi hal sangat penting seiring berkembangnya waktu. OJK menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah aktivitas atau proses untuk

meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), ketrampilan (*skill*) masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

2.1.2 Definisi Literasi Keuangan Syariah

Definisi literasi keuangan syariah sebenarnya hampir sama dengan literasi keuangan secara konvensional. Rahim, et.al mengemukakan bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Selain itu juga literasi keuangan syariah merupakan kewajiban sebuah agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (kesuksesan) di dunia dan akhirat (S.Rahim, 2016). Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 26 telah menjelaskan akan pentingnya sebuah literasi atau pengetahuan, jadi setiap muslim harus bisa membedakan apa yang dibolehkan dalam Islam dan apa yang dilarang dalam Islam. Sebagaimana ayat dibawah ini:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبْدِرْ تَبْدِيرًا ۚ ٢٦

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

Selain itu ada juga ayat yang menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan, yaitu Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan dan yang mempunyai pengetahuan di surga-Nya nanti. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yaitu seorang yang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, ketrampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadist mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadist.

Pengalaman di berbagai negara telah membuktikan bahwa literasi keuangan telah menjadi program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya Indonesia melakukan gerakan nasional pembangunan literasi keuangan salah satunya dengan prinsip syariah yang memiliki manfaat besar diantaranya (Agustianto, 2014):

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat juga mampu melakukan perencanaan keuangan secara syariah sesuai dengan ajaran dalam Islam.
- c. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen yang tidak jelas atau bodong.
- d. Terakhir, masyarakat paham akan manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.

Menurut Hogarth dalam buku Ekonomi Pembangunan Syariah (Beik dan Arsyianti 2016), melalui literasi keuangan seseorang diharapkan akan mampu dalam:

- a. Memanfaatkan sumber-sumber keuangan.
- b. Meningkatkan keamanan dalam kegiatan ekonomi.
- c. Meningkatkan kontribusi kepada masyarakat.
- d. Membawa dan membangun masyarakat ke arah yang lebih baik.
- e. Menghasilkan tenaga kerja yang terdidik dengan baik.

Semua hal diatas dapat terlaksana apabila ada keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku. Hilgert dan Hogarth dalam buku Ekonomi pembangunan Syariah (Beik dan Arsyianti, 2016) menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan dan pendidikan yang lebih baik, tentunya akan memiliki keinginan untuk berubah kearah yang baik dan juga lebih mampu menerima

terkait dengan masukan-masukan tentang perilaku keuangan. Oleh karena itu, edukasi keuangan syariah juga perlu direncanakan dengan baik juga.

Edukasi keuangan yang tepat tentunya juga akan memberi dampak pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah. Bagaimana konsep suatu akad dalam keuangan syariah, serta juga perbedaannya dengan transaksi keuangan konvensional. Semuanya harus bisa diedukasikan dengan baik ke semua masyarakat. Sehingga, masyarakat dapat mengetahui dengan jelas perbedaan diantara keduanya (Beik dan Asryanti, 2016).

2.1.3 Kategori Literasi Keuangan

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.1/2013 tanggal 2 Juli 2013 POJK wajib menyelenggarakan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat ataupun konsumen. Strategi Nasional Literasi Keuangan (SNLK) telah diluncurkan Presiden Republik Indonesia tanggal 19 November 2013. Berdasarkan survei dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

- a. *Well Litarate* (21,84%), pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta

memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- b. *Sufficient Literate* (75,69%), pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki individu mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- c. *Less Literate* (2,06%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta tidak memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dalam Siaran Pers Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Sugianto 2017) Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Kusumaningtuti S. Soetiono menyampaikan bahwa penyesuaian strategi tersebut sangat diperlukan karena hasil evaluasi yang dilakukan selama 2013 sampai 2016 hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan edukasi keuangan masih perlu ditingkatkan, perkembangan teknologi informasi yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan juga perlu ditingkatkan, selain itu juga meningkatkan perkembangan layanan jasa keuangan yang semakin kompleks sehingga diperlukan literasi keuangan yang memadai.

2.1.4 Tujuan Literasi Keuangan

Sesuai dengan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, tujuan dari ditingkatkannya literasi keuangan bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Lebih meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan atas keuangannya.
- b. Mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam mengelola keuangan agar menjadi lebih baik, sehingga mereka mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada, baik produk dan jasa layanan keuangan lembaga tersebut yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.
- c. Agar pendapatan yang diperoleh seseorang tidak hanya dihabiskan untuk hal-hal yang bersifat konsumtif saja, melainkan digunakan untuk investasi yang lebih produktif, khususnya para pengusaha.

2.1.5 Fungsi Literasi Keuangan

Sesuai dengan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, fungsi dari ditingkatkannya literasi keuangan yaitu memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.
- b. Melakukan pemantauan serta evaluasi atas dilaksanakannya kegiatan peningkatan literasi keuangan yang sudah dilakukan para pelaku usaha jasa keuangan.

- c. Memberikan masukan kepada unit bisnis yang bertugas melakukan riset dan pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan konsumen dan sesuai kemampuan yang dimiliki konsumen.

2.1.6 Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Pada tahun 2016, OECD/INFE mengadakan survei internasional kedua dengan melibatkan 30 negara. Indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku keuangan (*financial behavior*), sikap keuangan (*financial attitudes*) yang akan menghasilkan tingkat literasi keuangan secara nasional (Soetiono dan Setiawan 2018).

- a. Pengetahuan Keuangan (*financial knowledge*)

Ini merupakan komponen penting dari literasi keuangan seorang individu dalam rangka membantu mereka dalam hal membandingkan produk dan jasa lembaga keuangan agar mereka bisa membuat keputusan keuangan yang tepat dan terinformasi dengan baik.

- b. Perilaku Keuangan (*financial behavior*)

Selain pengetahuan keuangan yang penting dalam hal literasi keuangan, akan tetapi perilaku konsumenlah yang akhirnya membentuk keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Karena sebagian besar masyarakat belum menunjukkan perilaku yang dibutuhkan untuk lebih tahan

terhadap goncangan (*financial resilient*), dalam bentuk perilaku menabung secara aktif, berikir uang sebelum membeli sesuatu, membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan secara seksama permasalahan keuangan dan mempunyai tujuan keuangan jangka panjang.

c. Sikap Keuangan (*financial attitudes*)

Sikap keuangan pada hal ini berfokus pada *time horizon* responden terhadap uang dan perencanaan untuk masa depan, yaitu apakah responden memilih “hidup untuk hari ini” atau mempunyai perencanaan jangka panjang.

2.2 Inklusi Keuangan

2.2.1 Definisi Inklusi Keuangan

Bank Indonesia pada tahun 2014 membuat sebuah kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan inklusif finansial yang disebut dengan kebijakan Inklusi Keuangan. Dalam peraturan Republik Indonesia Nomer 82 Tahun 2016 Inklusi keuangan merupakan kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan yang dimaksud diatas tidak hanya untuk para golongan kelas menengah keatas, akan tetapi tentunya juga menyasar orang-orang kelas menengah bawah. Sedangkan

pengertian lain menurut Wahid, inklusi keuangan merupakan suatu skema pembiayaan yang inklusi, dengan tujuan yang utama yaitu memberikan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah (Wahid, 2014).

Selain dari pengertian-pengertian diatas, Soetiono selaku Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, mendefinikan bahwa inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soetiono dan Setiawan 2018).

2.2.2 Inklusi Keuangan Syariah

Dilihat dari perspektif syariah, inklusi keuangan merupakan suatu aktivitas atau upaya dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, agar para masyarakat mampu mengelola dan mendistribusikan sumber-sumber keuangannya dengan prinsip syariah. Inklusi keuangan syariah juga merupakan objek sarana untuk mendorong peningkatan market share keuangan syariah di Indonesia (Beik dan Arsyanti 2016).

Inklusi keuangan dapat dikatakan sebagai hak nya rakyat untuk bisa memperoleh edukasi dan pemberdayaan ekonomi demi untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Dan ini bisa diambil alih oleh lembaga keuangan syariah. Menurut Dewan Syariah Nasional

(DSN) dalam bukunya Sudarsono bahwa lembaga keuangan syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang mengoperasikan produk dan jasa sesuai dengan aturan syariah dan sudah mempunyai izin sebagai lembaga keuangan syariah (Sudarsono 2007).

Menurut Rivai dan Arifin (2010) Prinsip operasional lembaga keuangan syariah ada 2 yaitu prinsip ta'awun, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan. Sebagaimana firman Allah dalam Surah al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”*

Salah satu cara terbaik untuk melaksanakan inklusi keuangan adalah adanya *grand disain* yang tersistem baik dari pemerintah, yaitu dengan cara menunjuk dan juga mendukung pelaksanaan inklusi keuangan lewat lembaga keuangan syariah. Partisipasi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan inklusi keuangan bisa dilaksanakan dengan mengembangkan program yang tidak hanya mementingkan usaha pada penghimpunan dana dan pembiayaan, akan tetapi harus ikut aktif mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga khususnya di pedesaan dengan

akses lembaga keuangan syariah yang lebih luas bagi keluarga dipedesaan terlebih keluarga menenga kebawah.

Para penentu kebijakan di negara-negara muslim khususnya di Indonesia sendiri, hendaknya memanfaatkan potensi instrumen syariah seperti zakat, infaq dan shadaqah melalui lembaga keuangan syariah dalam rangka mengurangi dan mengentaskan kesenjangan ekonomi diantara masyarakat. Oleh karena itu pemanfaatan tersebut akan berdampak pada tercapainya implementasi dari program inklusi keuangan syariah.

2.2.3 Visi dan Misi Inklusi Keuangan

Untuk mewujudkan program inklusi keuangan yang berkesinambungan diperlukan koordinasi antara Bank Indonesia dengan Kementrian dan Institusi yang terkait didalamnya dalam rangka pengembangan, penetapan prioritas dan pelaksanaan program, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi program. Karena setiap warga negara berhak untuk mendapatkan kemudahan akses terhadap produk finansial. Oleh karena itu Bank Indonesia mentargetkan inklusi keuangan tentunya memiliki visi dan misi agar pengembangannya bisa berjalan secara optimal.

Grup Pengembangan Keuangan Inklusi Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia (2014) visi nasional inklusi keuangan dirumuskan sebagai berikut: *“Mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi,*

penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.”

Dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomer 82 Tahun 2016, berikut misi dari inklusi keuangan antara lain:

- a. Meningkatkan kesempatan dan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan.
- b. Menyediakan pengetahuan dan jasa keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan rasa aman masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan.
- d. Memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan.
- e. Mendorong pengembangan Inklusi Keuangan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia.

Inklusi keuangan menjadi salah satu strategi pemerintah untuk meningkatkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan berkelanjutan. Penerapan SDGs di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017. Kesepakatan SDGs dibuat dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan tujuan untuk pembangunan universal baru yang dimulai pada tahun 2016 sampai 2030. Dalam Perpres, ada 17 tujuan dari implementasi SDGs salah satunya yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan akses keadilan untuk semua dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel dan inklusi disemua tingkatan.

Melalui sistem keuangan yang inklusif ini, akan mampu menggerakkan sektor-sektor produktif yang ada di masyarakat, karena sektor moneter merupakan sektor penunjang berkembangnya sektor riil. Hal ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan itu sendiri yaitu sebuah konsep dimana terdapat kemudahan akses layanan keuangan bagi semua orang di wilayah manapun berada, dan ini menjadi salah satu strategi perbankan. Apabila masyarakat di wilayah manapun sudah bisa mengakses perbankan, maka pembiayaan pada sektor UMKM meningkat serta keberlangsungan UMKM akan terjamin dan salah satu tujuan pemerintah dari SDGs atau pembangunan berkelanjutan akan tercapai (Hairatunnisa, 2017).

2.2.4 Manfaat Inklusi Keuangan

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh masyarakat melalui sistem layanan Inklusi Keuangan, antara lain yang pertama yaitu akses, kemudahan para pelaku usaha dalam mengakses pinjaman permodalan secara otomatis akan membuka peluang usaha yang lebih luas lagi atau juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi bagi para pelaku usaha tersebut, yang kedua yaitu terbukanya jaringan ke dalam sektor keuangan formal agar para masyarakat khususnya golongan menengah kebawah bisa mengakses bermacam-macam jenis pinjaman usaha dan juga memanfaatkan produk bank maupun asuransi dengan persyaratan yang relatif mudah.

Ketiga yaitu kemudahan mengakses layanan keuangan formal akan mengurangi pertumbuhan bank keliling atau rentenir di masyarakat yang biasanya mematok pengambilan pinjaman yang mahal dengan bunga yang tinggi, dan manfaat yang terakhir yaitu rekening yang telah dibuat masyarakat pada lembaga keuangan formal kedepannya bisa digunakan untuk berbagai keperluan yang sangat penting dan juga untuk menjalankan usaha (Wahid, 2017).

2.2.5 Tujuan Inklusi Keuangan

Grup Pengembangan Keuangan Inklusi Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia (2014) dalam Buku Saku Inklusi Keuangan, ada beberapa tujuan dari diterapkannya inklusi keuangan, antara lain:

- a. Diterapkannya Inklusi Keuangan sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan sebagai stabilitas sistem keuangan.
- b. Menyediakan produk dan jasa dari layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Lebih membuka pemikiran masyarakat tentang layanan keuangan.
- d. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan.
- e. Memperkuat hubungan sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro dan lembaga keuangan non bank, dan yang terakhir.

- f. Mengoptimalkan peran penggunaan dari teknologi informasi dan komunikasi untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

2.2.6 Inklusi Keuangan melalui *Digital Banking*

Petumbuhan era ekonomi digital berkembang sangat cepat. Semua transaksi akan menggunakan basis teknologi, dan semakin banyaknya variasi model bisnis ekonomi digital yang berkembang untuk mendorong terciptanya pembagian ekonomi diantara pelaku bisnis. Perbankan pun bergerak maju dan berkolaborasi untuk meningkatkan sistem dan strategi agar masyarakat dapat membuktikan serta merasakan bahwa bertransaksi dengan bantuan teknologi itu mudah. Persaingan antar bank dan institusi keuangan sudah memasuki babak baru dalam teknologi aplikasi yang merupakan implikasi perkembangan bisnis perbankan di era *digital economy*.

Peluang dan harapan perbankan di era *digital economy* berada pada *digital banking*. *Digital banking* akan membuat nasabah merasa aman dan nyaman, sehingga perbankan syariah tetap menjadi pilihan utama dalam melakukan transaksi dan kegiatan keuangan. Masa depan dunia perbankan di era digital ini sangat cerah terutama apabila perbankan memperhatikan teknologi dan terus berinovasi untuk selalu memberi kemudahan yang kenyamanan bagi para nasabah. Apabila hal ini terus dilakukan oleh sektor perbankan syariah, maka di masa yang akan datang perbankan syariah sudah amat dekat dengan masyarakat. Masa

depan cerah perbankan syariah akan beriringan dengan masa depan teknologi yang semakin maju (Salam, 2018).

Teknologi aplikasi dalam perbankan dinamakan dengan *digital banking* yang merupakan layanan perbankan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan nasabah demi mewujudkan ekonomi digital seperti yang dicita-citakan. *Digital banking* yang telah berkembang sampai saat ini yaitu seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking*, *video banking*, *phone banking* dan *SMS banking*. Beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*branchless banking*) yang utamanya ditujukan untuk masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan (*unbanked*) (Salam, 2018).

2.2.7 Indikator Inklusi Keuangan

Bank Indonesia melakukan upaya dalam meningkatkan inklusi keuangan pada masyarakat. Indeks Inklusi Keuangan (IKI) adalah salah satu cara indeks alternatif untuk mengukur inklusi keuangan yang menggunakan indeks multidimensional berdasarkan data makroekonomi, terutama pada jangkauan layanan sektor perbankan. Pengukuran IKI ini membantu Bank Indonesia untuk megkombinasikan berbagai indikator pada sektor perbankan, sehingga pada akhirnya IKI dapat menggabungkan beberapa informasi mengenai berbagai dimensi dari sebuah sistem keuangan yang inklusi, yaitu akses (*access*), penggunaan (*usage*) dan kualitas (*quality*) dari layanan perbankan.

Indikator dalam pengukuran inklusi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Akses (*access*)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penggunaan jasa keuangan formal, yang akhirnya bisa dilihat terjadinya potensi hambatan untuk mempergunakan rekening bank. Disini kemampuan seorang nasabah dalam mengakses perbankan dimanapun dan kapanpun menjadi suatu hal yang paing penting dalam strategi inklusi keuangan ini.

b. Penggunaan (*usage*)

Dimensi yang digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan dalam menggunakan produk dan juga jasa keuangan, antara lain terkait dengan keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan jasa keuangan tersebut.

c. Kualitas (*quality*)

Dimensi yang digunakan untuk mengetahui apakah ketersediaan atribut produk dan jasa suatu lembaga keuangan sudah memenuhi kebutuhan para pelanggannya atau belum.

2.3 Kinerja UMKM

2.3.1 Definisi Kinerja UMKM

Menurut Mangkunegara (2005) kinerja merupakan hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diembannya. Pengertian lain dari kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam suatu periode tertentu secara

keseluruhan setelah melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, layaknya standar hasil kerja, target atau sasaran yang telah direncanakan terlebih dahulu setelah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005).

Kinerja sebuah perusahaan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi secara efektif dan efisien dari setiap aktivitas perusahaan yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. Purnomo (2010:146), Kinerja organisasi merupakan ukuran keberhasilan sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja yang positif berarti perusahaan dapat mencapai tujuannya, sedangkan kinerja yang negatif berarti perusahaan tidak dapat mencapai tujuannya. Ukuran kinerja organisasi dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif. Ukuran kinerja kuantitatif berupa capaian capaian keuangan (ROE, ROA, ROI), produksi (jumlah barang terjual, rasio biaya operasional), pemasaran (jumlah pelanggan), dan efisiensi. Ukuran kinerja kualitatif berupa kedisiplinan, kualitas pencapaian tujuan, persepsi pimpinan terhadap pencapaian organisasi, perilaku individual dalam organisasi, dan efektivitas. Aribawa (2016: 4), kinerja UMKM dianalisis dengan pendekatan berdasarkan pada tiga asumsi, yaitu:

- a. Pengukuran kinerja UMKM kadang sulit dilakukan secara kuantitatif, dikarenakan terbatasnya sumber daya (pengetahuan keuangan dan tenaga kerja).

- b. Pengukuran kinerja pada umumnya dilihat dari beberapa indikator yang kompleks, akibat dari hal ini tidak secara langsung memperlihatkan kondisi aktual pada bisnis tersebut.
- c. Pengukuran kinerja yang kerap dipakai relatif hanya sesuai digunakan untuk perusahaan besar yang telah terstruktur manajemennya.

2.3.2 Tujuan dan Kegunaan Penilaian Kinerja UMKM

Mangkunegara (2006) mengemukakan bahwa tujuan dari evaluasi kinerja dalam usaha adalah sebagai berikut, antara lain: karyawan lebih mengerti tentang persyaratan kinerja dalam usaha, kedua, mencatat dan memperlihatkan hasil kinerja karyawan agar karyawan tersebut lebih termotivasi kearah prestasi kinerja yang lebih baik lagi, ketiga, memberi peluang untuk karyawan dalam mendiskusikan atau mengungkapkan aspirasinya serta meningkatkan kepeduliannya terhadap karir atau pekerjaan yang dilakukannya sekarang, keempat, lebih memfokuskan lagi sasaran masa depan, sehingga karyawan lebih termotivasi untuk berprestasi sesuai dengan bakatnya, dan terakhir, memeriksa rencana pelaksanaan dan pengembangan yang sudah diatur.

2.3.3 Indikator Kinerja UMKM

Fatoki (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan suatu usaha dan cara pengukurannya biasanya didefinisikan dan diukur dengan perubahan dalam penjualan, aset, kerja, produktifitas dan

keuntungan, dan ini penting bagi UMKM. Sedangkan Hudson (2001), et.al mengemukakan kinerja usaha pada UMKM dilihat dari keberhasilan perusahaan itu dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggannya serta *return* dari modal awalnya, inilah yang akan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki orientasi untuk inovasi secara berkelanjutan.

Kaitannya dengan pertumbuhan keuangan, literasi keuangan sangat penting bagi pelaku usaha. Karena para pemilik bisnis sangat terkait dengan pengambilan keputusan keuangannya, agar usaha yang dijalankan berhasil mencapai tujuan dan keberlangsungan usaha. Kinerja usaha UMKM dapat dilihat dari beberapa indikator yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (2015), diantaranya yaitu indikator keuangan (meliputi modal, aset dan omset), indikator pemasaran dan indikator sumber daya manusia.

Tingkat literasi keuangan yang baik akan berdampak pada kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam menggunakan atau mengakses lembaga keuangan baik itu konvensional atau mungkin syariah. Dampak lainnya yaitu dapat meningkatkan kemampuan para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, yang itu tentunya juga akan berdampak pada pertumbuhan usahanya yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, peningkatan laba usaha serta peningkatan permintaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan perusahaan diukur dengan alat analisis keuangan seperti rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari

perbandingan sebuah jumlah dari satu ke yang lainnya. Sedangkan apa yang dikatakan dengan rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik itu secara individu maupun bersama-sama guna untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik itu dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi (Jumingan 2006).

2.4 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.4.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2009) definisi UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mendefinisikan UMKM merupakan usaha mikro merupakan usaha yang bersifat produktif milik orang perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro.

Sedangkan Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi yang bersifat produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau bukan cabang dari suatu perusahaan yang telah dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang telah memenuhi kriteria usaha kecil, dan Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi yang bersifat produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan dan/atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau bukan cabang

dari suatu perusahaan yang telah dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut Tambunan (2012) pengertian lain dari UMKM, menyatakan bahwa UMKM merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, usaha ini dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha dari suatu kelompok ekonomi. Pada prinsipnya, untuk membedakan antara UMI (Usaha Mikro), UK (Usaha Kecil), UM (Usaha Menengah) dan UB (Usaha Besar) dilihat atau didasarkan pada nilai aset awal yang dimilikinya akan tetapi tidak termasuk tanah dan bangunan, omset yang diperoleh rata-rata per tahun, jumlah pekerja yang tetap dalam usaha tersebut.

2.4.2 Kriteria UMKM

Karakteristik usaha kecil mikro dan menengah adalah sifat atau fakta yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha itu sendiri. Menurut Sopiah dan Syihabudin (2008) kriteria UMKM menurut Undang-Undang dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Usaha Mikro

Karakteristik usaha mikro memiliki kriteria jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000,- dengan omzet maksimal Rp. 300.000.000,-. Karakteristik usaha ini memiliki ciri diantaranya tempat usaha yang tidak selalu menetap, tidak memiliki ciri usaha, tingkat sumber daya manusia yang

rata-rata sangat rendah dan biasanya belum ada catatan keuangan secara baik.

b. Usaha Kecil

Karakteristik usaha kecil memiliki kriteria jumlah asset maksimal lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai Rp. 500.000.000,- dengan omzet lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai Rp. 2.500.000.000,-. Karakteristik usaha ini merupakan skala usaha ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan mencapai titik efisien jangka panjang, modal yang terbatas, memakai sistem pembukuan yang relatif masih sederhana dan juga manajerial dalam mengelola perusahaan yang masih terbatas.

c. Usaha Menengah

Karakteristik usaha menengah memiliki kriteria jumlah asset maksimal lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai Rp. 10.000.000.000,- dengan omzet Rp. 2.500.000.000,- sampai Rp. 5.000.000.000,-. Karakteristik usaha ini biasanya sudah memiliki segala persyaratan legalitas, sudah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, pada umumnya juga memiliki sumber daya manusia yang sudah terlatih dan juga terdidik.

2.4.3 Peran UMKM

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak hanya di negara-negara

sedang berkembang, tetapi juga di negara-negara yang dalam kategori telah maju. Di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya karena operasional usahanya tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusinya dari usaha besar (Tambunan 2012).

2.4.4 Klasifikasi UMKM

UMKM merupakan kelompok usaha yang paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai guncangan krisis ekonomi. Oleh karena itu sudah menjadi keharusan adanya penguatan kelompok UMKM yang melibatkan banyak kelompok. Menurut Tanjung (2017) berikut adalah klasifikasi UMKM antara lain:

- a. *Livelihood Activities* merupakan UMKM yang hanya digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah saja, para pelaku ini tidak mempunyai jiwa kewirausahaan. Kelompok ini disebut sebagai sektor informal dan memiliki jumlah yang terbesar. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise* merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin akan tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. Jumlah kelompok ini juga relatif cukup besar. Ketiga, *Small Dynamic Enterprise* merupakan UMKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan sub kontrak dan ekspor. Kelompok ini jumlahnya lebih kecil dibandingkan pada kategori I dan II, dan bisa

masuk dalam kategori IV apabila dibimbing dengan baik. Dan terakhir empat, *Fast Moving Enterprise* merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan yang sebenarnya dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

2.4.5 Keunggulan UMKM

Menurut Sartika dan Soejoedono (2004) ada beberapa keunggulan dari UMKM antara lain sebagai berikut:

- a. Banyak teknologi berinovasi telah dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
- b. Lebih mempererat hubungan kemanusiaan di dalam perusahaan kecil.
- c. Peluang menciptakan lapangan kerja.
- d. Lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang cepat berubah-ubah dibandingkan dengan perusahaan besar yang pada umumnya bersistem birokrasi, dan terakhir.
- e. Terdapat dinamisme manajerial serta peran kewirausahaan.

2.4.6 Persoalan UMKM

Persoalan dalam fungsi sebuah perusahaan selain produksi dan pemasaran adalah keuangan. Menurut Tanjung (2017) berikut persoalan yang paling sering dihadapi UMKM yang menyangkut keuangan, diantaranya:

- a. Minimnya modal kerja dalam menunjang aktivitas usaha, terutama dalam hal meningkatkan volume produksi dan biaya pemasaran
- b. Tidak mengetahui cara-cara untuk mengakses sumber-sumber keuangan (terutama KUR yang disalurkan oleh perbankan, sementara untuk Lembaga Keuangan Mikro dan Bank Perkreditan Rakyat jarang atau bahkan tidak terdapat di wilayah kerja mereka. Selain itu pada umumnya pihak perbankan tidak bersedia menambah jumlah pinjaman karena tidak adanya aset yang dapat dijaminkan ke pihak perbankan.
- c. Biasanya UMKM tidak memiliki catatan atau laporan keuangan sehingga keuangan dalam usaha sering kali tidak diperhitungkan. Apabila sedang untung, keuntungan seringkali dibahiskan untuk konsumsi, dan bahkan tidak jarang bahwa pendapatan yang diperoleh dianggap sebagai keuntungan saja, padahal sebagian juga modal usaha yang akan digunakan untuk kedepannya. Jika ini terus terjadi maka tidak menutup kemungkinan akan menurunkan volume kegiatan usaha atau bahkan berdampak pada berhentinya kegiatan perusahaan.

2.5 Penelitian Terkait

Penelitian tentang Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Syiah Kuala bukanlah hal baru, banyak

peneliti-peneliti terdahulu yang telah meneliti, pengaruh, peranan, dan menganalisis mengenai Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Obaid, dkk. (2016), Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kredit Yang Disalurkan Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi akses perbankan secara uji parsial (uji-t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit yang disalurkan pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, maknanya semakin banyak jaringan kantor bank maka semakin besar kredit yang terserap pada sektor UMKM.

Widayanti, dkk. (2017), meneliti tentang literasi keuangan yang berjudul Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) pada UMKM Desa Jatisari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan teknik pengumpulan data adalah data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* (pengetahuan keuangan) memberikan efek kontribusi terhadap *business sustainability* atau keberlangsungan usaha UMKM, dari hasil penelitian ditemukan bahwa *financial literacy* hanya 28,9% berpengaruh terhadap

keberlangsungan usaha UMKM khususnya di Jatisari, sehingga masih terdapat faktor lainnya selain *financial literacy* (pengetahuan keuangan), faktor tersebut dapat berupa sikap kooperatif, *social capital*, adanya *knowledge sharing* antar UMKM dan stakeholders).

Rumbianingrum dan Wijayangka (2018), meneliti tentang literasi keuangan terhadap keuangan UMKM yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan *simple random sampling* dan teknik pengumpulan adalah data primer. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pada UMKM anggota binaan KSU Misykat DPU DT di Bandung termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 47.

Ningsih, dkk. (2019), Analisis Literasi Keuangan, Persyaratan Pembiayaan dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan Formal pada UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *Random Sampling*, dan teknik pengumpulan data adalah data primer. Hasil penelitian ini adalah Pengetahuan Literasi Keuangan pada UMKM masih sebatas hanya pada literasi keuangan untuk perputaran modal saja, pemberian modal tambahan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM. Literasi Keuangan yang diketahui disini adalah tentang pemasukan atau hasil usaha, pengeluaran untuk membeli dagangan dan di lakukan transaksi

berulang dan pengetahuan perhitungan pemasukan dan pengeluaran untuk mengajukan pembiayaan dan disetujui dengan harapan berjalan lancar agar tetap mendapatkan pembiayaan yang berkelanjutan.

Yanti (2019), Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan sampel yang di lakukan yaitu *probability sampling*, dan teknik pengumpulan data adalah data primer. Hasil dari penelitian ini bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait Yang Relevan

No	Penelitian/Judul	Metode	Persamaan	Perbedaan
1	Obaid, et.al. (2016), Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kredit Yang Disalurkan Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia.	Metode Kuantitatif	Penelitian ini dengan penulis sama sama menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas sedangkan penulis menggunakan dua variabel bebas.
2	Widayanti, et.al. (2017), Pengaruh <i>Financial Literacy</i>	Metode Kuantitatif	Penelitian ini dengan penulis sama sama	Penelitian ini hanya menggunakan

	Terhadap Keberlangsungan Usaha (<i>Business Sustainability</i>) pada UMKM Desa Jatisari		menggunakan metode kuantitatif	satu variabel bebas sedangkan penulis menggunakan dua variabel bebas
3	Rumbianingrum dan Wijayangka (2018), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM	Metode Kuantitatif	Penulis sama sama menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas sedangkan penulis menggunakan dua variabel bebas.
4	Yanti (2019), Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara	Metode Kuantitatif	Penulis sama sama menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini Berlokasi di kecamatan Moyo Utara sedangkan penulis berlokasi di kecamatan Syiah Kuala
5	Ningsih, et.al. (2019), Analisis Literasi Keuangan,	Metode Kuantitatif	Penulis sama sama menggunakan	Penelitian ini hanya menggunakan

Persyaratan Pembiayaan dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan Formal pada UMKM.		metode kuantitatif	tiga variabel bebas sedangkan penulis menggunakan dua variabel bebas
--	--	-----------------------	--

Sumber: Data Diolah (2021)

2.6 Keterkaitan antar variabel

2.6.1 Literasi Keuangan dengan Kinerja UMKM

Pada penelitian Alamsyah (2020), yang membahas Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan menolong seseorang untuk memperbaiki level pemahaman seseorang untuk menghadapi masalah keuangan yang memungkinkan untuk mengolah informasi keuangan lalu membuat keputusan yang tepat untuk keuangan pribadi. Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu menggunakan kemampuan dibidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka.

Pada penelitian Septiani dan Wuryani (2020), yang membahas literasi keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, didukung oleh temuan pada indikator yang lebih dominan indikator transaksi ekonomi dan jenis-jenis praktiknya, dengan mean sebesar 3,55 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM

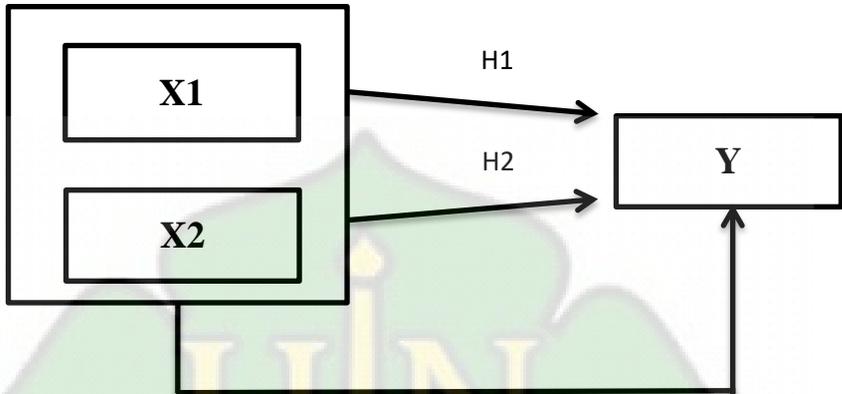
di wilayah Sidoarjo sudah memiliki pemahaman berkaitan dengan transaksi ekonomi dan jenis-jenis praktiknya

2.6.2 Inklusi Keuangan dengan Kinerja UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Bongomin (2017), yang membahas inklusi keuangan menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada skala besar, inklusi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan UK untuk bersaing. Dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan yang baik maka pelaku usaha mampu menggunakan kemampuan dibidang finansial dalam pengambilan berbagai keputusan.

Pada penelitian Septiani dan Wuryani (2020), yang membahas inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan kinerja UMKM, didukung oleh temuan pada indikator yang lebih dominan yaitu indikator penggunaan aktual produk dan jasa keuangan dengan mean sebesar 3,11 yang masuk dalam kategori cukup. Hal Ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah Sidoarjo masih ada yang belum menggunakan produk dan jasa perbankan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Keterangan:

X1: Literasi Keuangan

X2: Inklusi Keuangan

Y: Kinerja UMKM

2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian serta landasan teori seperti yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM

H3: Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono (2013), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Kasiram (2008), pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Nana sudjana dan Ibrahim (2001), definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah terhadap kinerja usaha mikro kecil menengah pada seluruh UMKM di kecamatan Syiah Kuala.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penulis merupakan data yang didapat langsung dari pelaku UMKM di kecamatan Syiah Kuala yang merupakan data primer.

Menurut Sugiyono (2012), sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

3.3 Populasi dan Sempel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh UMKM di kecamatan Syiah Kuala yang berjumlah 927 UMKM berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Aceh.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti) yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2011) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Adapun untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin untuk menentukan sample adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran Sampel/Jumlah Responden
N : Ukuran Populasi
e : Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin Ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10%-20% dari populasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 927 UMKM, sehingga presentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan

dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{927}{1 + 927 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{927}{1 + 927 (0,01)}$$

$$n = \frac{927}{1 + 9,27}$$

$$n = \frac{927}{10,27}$$

$$n = 90 \text{ responden}$$

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Margono (2004) teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) teknik yang memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, (2018) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggali data bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu: di Kecamatan Syiah Kuala.

a. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada responden yang dijadikan sebagai objek. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu sudah disediakan pertanyaan dan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan Skala Likert 5 poin. Adapun skala pengukuran dalam penelitian ini, dapat di lihat di Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Skala Pengukuran Data

Skala Pengukuran	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono (2014)

3.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif, karena dengan ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian dilakukan adalah di Kecamatan Syiah Kuala.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Hasan (2001) dalam penggunaan regresi terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak

dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$ (Imam Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji *white*. Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011).

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Riduwan (2010) Mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Arikunto (1999), Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS. pengujian ini juga memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan signifikan 0,05) maka pengukuran tersebut dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan signifikan 0,05) maka pengukuran tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sukardi (2012) reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan

kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik formula *alpha cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- k = jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir
- $\sigma^2 t$ = varians total

Cara yang di gunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dengan melihat besaran nilai *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.9 Variabel Penelitian

Menurut Silaen (2018) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 (dua) variabel, yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen.

3.9.1 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2011) variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Literasi Keuangan sebagai variabel Independen atau variabel bebas (X1). Literasi keuangan ini merupakan suatu pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola sumber keuangan setiap individu.
- b. Inklusi Keuangan sebagai variabel Independen atau variabel bebas (X2). Inklusi Keuangan suatu kondisi yang membantu agar setiap orang bisa memiliki akses dalam penggunaan produk atau layanan jasa keuangan, misalnya pengajuan pinjaman, kepemilikan asuransi, tabungan, atau pemanfaatan produk transaksi digital, seperti internet dan mobile banking.

3.9.2 Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011).

Variabel terikat pada penelitian ini menggunakan kinerja UMKM sebagai variabel terikat atau variabel dependen (Y). Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang diraih individu yang menyesuaikan dengan peran atau tugas individu tersebut pada suatu

perusahaan dalam periode tertentu, yang dikaitkan dengan sebuah ukuran nilai atau standar tertentu pada perusahaan individu tersebut bekerja.

3.10 Definisi Operasional

Berikut operasional variabel dependen (terikat) atau (Y) dan variabel independen (bebas) atau (X) dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan (X1)	1. Pengetahuan keuangan (<i>Knowledge</i>) 2. Perilaku keuangan 3. Sikap keuangan	Soetiono dan Setiawan (2018)
Inklusi Keuangan (X2)	1. Akses (<i>access</i>) 2. Penggunaan (<i>usage</i>) 3. Kualitas (<i>quality</i>)	Soetiono dan Setiawan (2018)
Kinerja Keunagan (Y)	1. Penjualan 2. Aset 3. Tenaga Kerja 4. Produktifitas 5. Keuntungan	Fatoki (2014)

Sumber: Data Olahan 2021

3.11 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antar dua variabel antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang menjadi

sebagai dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan merancang Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui arah pengaruh antar variabel yang diteliti. Untuk keperluan analisis statistik, hipotesisnya berpasangan dengan Hipotesis Nol. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan melalui hipotesis berikut.

H_0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H_1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H_0 : Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H_1 : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H_0 : Literasi Keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

H_1 : Literasi Keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.11.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2014) analisis regresi linier berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Perilaku Konsumtif
a	: Koefisien konstanta
b_1b_2	: Koefisien regresi
X_1, X_2	: Variabel bebas
ε	: <i>Error</i> , variabel gangguan. (Sugiyono, 2014: 277)

3.11.2 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh literasi

keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Menurut Sugiyono (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan 5% atau dengan degree freedom = $k (n-k-1)$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig $< \alpha$

H_1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.11.3 Menguji Signifikan Dengan Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan:

$$t = \frac{r(\sqrt{r-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t : t_{hitung}

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti variabel tidak berpengaruh signifikan.

3.12 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2013), untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan presentasi (%).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kecamatan Syiah Kuala adalah salah satu Kecamatan tua di Kota Banda Aceh, yang sebelumnya terdiri dari 19 Gampong/Desa yang bersal dari Kecamatan Ingin Jaya dan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, dengan Ibukota Kecamatan berada di Gampong Lamgugob. Namun Peraturan Daerah Kota Banda Aceh No.8 Tahun 2000 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Lueng Bata telah menyebabkan perubahan wilayah, sebagian wilayah Kecamatan Syiah Kuala berkurang membentuk Kecamatan Ulee Kareng sebagai pecahan dari Kecamatan Induk.

Kecamatan Syiah Kuala terdiri dari 3 Kemukiman, 10 Gampong dan 41 Dusun. Sesuai Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 175 Tahun 2006 tanggal 17 April 2006 tentang Pembentukan Gampong Peurada Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, Gampong Peurada menjadi gampong termuda di Kecamatan Syiah Kuala dan merupakan satu-satunya gampong yang lahir setelah Kecamatan Syiah Kuala terbentuk. Terdapat beberapa akademi dan perguruan tinggi di Kecamatan Syiah Kuala. Dua Perguruan Tinggi diantaranya adalah yang yang terbesar di Provinsi Aceh, yakni Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar Raniry). Keduanya terletak di Kopelma Darussalam.

Kecamatan Syiah Kuala sendiri sesuai Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh tahun 2018 memiliki luas wilayah sebesar 14,244 km² dan letak geografisnya 95,35579⁰ BT dan 05,556816⁰ LU.

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Ulee Kareng
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Besar
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Kuta Alam.

4.2 Gambaran Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden dapat dikelompokkan pria dan wanita seperti tabel berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	50	60 %
2	Perempuan	40	40 %
Total Responden		90	100 %

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 50 orang (60%) kemudian jumlah responden perempuan sebanyak 40 orang (40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

masyarakat yang dijadikan responden di Kecamatan Syiah Kuala adalah Laki-laki.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia seseorang dapat menunjukkan tingkat kematangan seorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam memiliki sesuatu. Salah satunya adalah pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah. Pembagian kelompok usia responden dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	26-30 Tahun	10	20%
2	31-35 Tahun	80	80%
Total Responden		100	100 %

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari responden yang terpilih, didominasi oleh responden pada kelompok usia 31-35 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 80 orang (80%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 26-30 Tahun dengan jumlah responden sebanyak 10 orang (20%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah dari kelompok usia 31-35 Tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai parameter seorang dalam mempengaruhi pekerjaan orang tersebut. Pembagian

responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	1	1 %
2	SMA	70	77 %
3	Diploma	13	16 %
4	SI	6	6 %
Total Responden		90	100 %

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang tingkat pendidikan terakhirnya ialah SMA dengan jumlah responden 70 orang (77%), kemudian diikuti oleh responden yang tingkat Pendidikan terakhirnya Diploma dengan jumlah responden 13 orang (16%), selanjutnya didominasi oleh pendidikan terakhir S1 dengan jumlah respinden 6 orang (6%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden adalah tamatan SMA.

4.3 Uji Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dilakukan tujuannya untuk mengetahui apakah instrument (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid atau tidak, untuk mengukur variabel dalam penelitian

ini yang terdiri dari literasi keuangan (variabel X1), inklusi keuangan Syariah (variabel X2), dan kinerja UMKM (variabel Y).

Setiap jawaban dari responden dimasukkan kedalam tabel penolong (tabulasi data) oleh peneliti. Peneliti kemudian memperoleh nilai r_{hitung} dari setiap pernyataan tersebut dengan bantuan SPSS versi 26,0, untuk melihat kriteria valid atau tidaknya instrumen yaitu apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan dari jumlah responden, maka degree of freedom (df) = $n-2 = 90-2 = 88$, dengan $df = 88$ pada taraf 5% maka dengan r_{tabel} sebesar 0,. Hasil dari uji validitas yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel X		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
literasi keuangan (X1)	X1.1	0,396	0,207	Valid
	X1.2	0,572	0,207	Valid
	X1.3	0,666	0,207	Valid
	X1.4	0,605	0,207	Valid
	X1.5	0,610	0,207	Valid
	X1.6	0,650	0,207	Valid
	X1.7	0,555	0,207	Valid
	X1.8	0,541	0,207	Valid
	X1.9	0,576	0,207	Valid
	X1.10	0,567	0,207	Valid
	X1.11	0,592	0,207	Valid
	X1.12	0,487	0,207	Valid
	X1.13	0,401	0,207	Valid
Inklusi keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,597	0,207	Valid
	X2.2	0,717	0,207	Valid
	X2.3	0,630	0,207	Valid
	X2.4	0,623	0,207	Valid
	X2.5	0,717	0,207	Valid
	X2.6	0,596	0,207	Valid
	X2.7	0,587	0,207	Valid
	X2.8	0,426	0,207	Valid

	X2.9	0,539	0,207	Valid
Kinerja UMKM (Y1)	Y1.1	0,647	0,207	Valid
	Y1.2	0,695	0,207	Valid
	Y1.3	0,744	0,207	Valid
	Y1.4	0,582	0,207	Valid
	Y1.5	0,541	0,207	Valid
	Y1.6	0,692	0,207	Valid
	Y1.7	0,651	0,207	Valid
	Y1.8	0,602	0,207	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} adalah 0.207 pada taraf signifikan 5%. Hasil pengujian validitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukur diulang. Instrument kuesioner yang tidak reabel maka tidak konsisten untuk mengukur sehingga hasil pengukur tidak dipercaya. Uji realibilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,916	30

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan *software SPSS* dapat dilihat pada *Cronbach's Alpha*. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

4.4 Deskripsi Penelitian Variabel

4.4.1 Tanggapan Respon terhadap Literasi Keuangan (X1)

Untuk melihat tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel tingkat literasi keuangan syariah ditampilkan pada Tabel .

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan

No	Pertanyaan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Rata-rata
1	Saya memiliki Pengetahuan akutansi dasar	4	1	10	49	26	4,02
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan	2	9	12	42	25	3,87
3	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif	6	9	20	33	22	3,62
4	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank	8	4	20	37	21	3,65
5	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank	4	7	21	38	20	3,7
6	Saya dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala	3	9	16	40	22	3,76
7	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari	6	10	5	42	27	3,82
8	Saya aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan	5	5	13	45	22	3,82
9	Saya melakukan	5	7	8	46	24	3,85

	budgeting dalam mendukung planning yang ada						
10	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan	2	7	12	40	29	3,96
11	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang	2	3	9	47	29	4,08
12	Saya berani mengambil resiko dalam pengambilan keputusan	0	11	29	39	11	3,55
13	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan	0	5	5	57	23	4,08
Jumlah Skor		47	87	180	555	301	49,78
Dikali Nilai Skor		47	174	540	2220	1501	47,78
Jumlah (Rata-rata)		4.778/1.170 (jumlah responden x item kuisisioner)					4,08

Sumber: Data diolah kembali 2023

Berdasarkan Tabel diperoleh angka rata-rata dari Literasi Keuangan adalah 47,78 (skor rata-rata 4,08).

4.4.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Untuk melihat tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel kepercayaan ditampilkan pada Tabel.

Tabel 4. 7

Tanggapan Responden Terhadap Inklusi Keuangan

No	Pertanyaan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Rata-rata
1	Lembaga keuangan berlokasi strategis	1	3	10	53	23	4,04
2	Berhak mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank	4	9	16	39	22	3,73

3	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses	2	11	10	38	29	3,9
4	Mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM	4	10	10	39	27	3,83
5	Menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan	13	8	7	42	20	3,53
6	Lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya	4	10	15	35	26	3,76
7	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan	7	3	13	52	14	3,66
8	Biaya pemeliharaan akun terjangkau	1	4	18	49	18	3,87
9	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan	4	6	16	47	17	3,74
Jumlah Skor		40	64	115	394	196	34,06
Dikali Nilai Skor		40	128	345	1576	980	34,06
Jumlah (Rata-rata)		3.406/810 (jumlah responden x item kuisisioner)					4,20

Sumber: data diolah kembali 2023

Berdasarkan Tabel diperoleh angka rata-rata dari Literasi Keuangan adalah 34,06 (skor rata-rata 4,20).

4.4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kinerja UMKM (Y)

Untuk melihat tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap variabel kepercayaan ditampilkan pada

Tabel 4. 7
Tanggapan Responden Terhadap Kinerja UMKM

No	Pertanyaan	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Skor 5	Rata-rata
1	Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan	1	7	19	48	15	3,76
2	Keuntungan usaha setiap bulan fluktuatif	6	10	22	37	15	4,54
3	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan	7	14	22	32	15	5,16
4	Mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri	5	7	21	44	13	4,15
5	Memiliki konsumen dari luar daerah	4	11	14	42	19	4,36
6	Calon karyawan yang melamar di sini relatif	4	9	25	35	17	4,13
7	Setiap tahun UMKM ini menambah karyawan karena pekerjaan semakin banyak	2	7	28	36	17	3,78
8	Karyawan UMKM relatif dari masyarakat sekitar	0	6	29	36	19	3,75
Jumlah Skor		29	71	180	310	130	33,63
Dikali Nilai Skor		29	142	540	1240	650	33,63
Jumlah (Rata-rata)		3.363/720 (jumlah responden x item kuisisioner)					4,67

Sumber: diolah kembali 2023

Berdasarkan Tabel diperoleh angka rata-rata dari Literasi Keuangan adalah 33,63 (skor rata-rata 4,67).

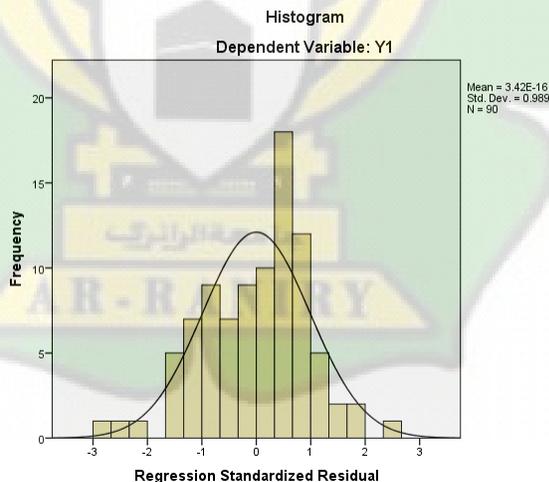
4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk

menguji salah satu asumsi dasar analisis regresi berganda, yaitu variable-variabel independen dan dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal Ghozali, (2012). Salah satu cara untuk mengetahui kenormalan distribusi data adalah dengan metode grafik Histogram dan normal P-P Plot. Metode pengujian normal tidaknya ditribusi data dilakukan membentuk histogram, jika grafik membentuk lonceng atau gunung maka distribusi normal, atau jika titik-titik tersebut menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya pada grafik normal P-P plot, maka berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

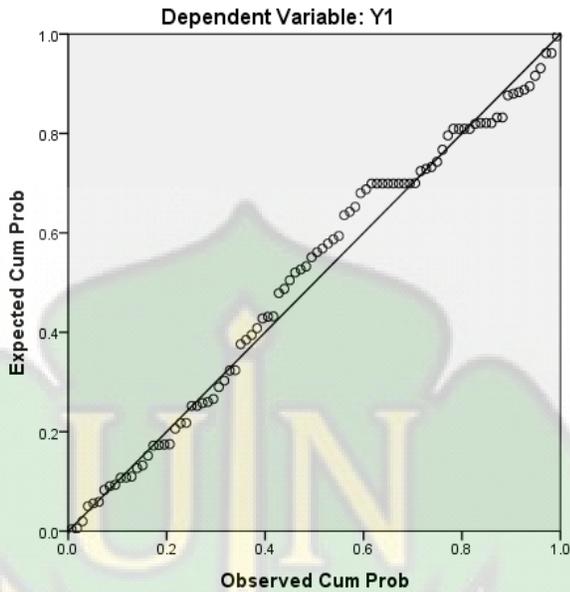
Gambar 4.1
Uji Normalitas Histogram



Sumber : Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 4.2
Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan SPSS,2023

Pada Gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik penyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

4.5.2 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear

berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Melihat nilai korelasi antar variabel independent.
2. Melihat nilai condition index dan eigenvalue.
3. Melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF).

Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

1. Jika nilai VIF $< 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

2. Jika nilai VIF $> 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Kedua dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas di atas akan menghasilkan kesimpulan yang sama (tidak akan bertentangan).

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0.412	2.426
Inklusi Keuangan Syariah	0.412	2.426

Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel (X1) sebesar 0,412 dan variable (X2) sebesar 0,412 lebih besar dari 0,10.

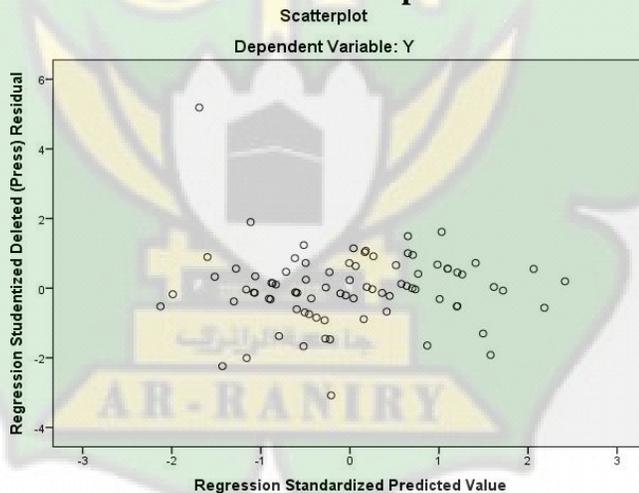
Sementara, nilai VIF untuk variabel (X1) sebesar 2.426 variabel (X2) sebesar 2.426 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastissitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2012).

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot



Sumber : Data olahan SPSS, 2023

Dari Gambar 4.3 kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Penelitian

4.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows versi 26*. Hasil uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.059	2.533		1.208	.230
	X1	.149	.077	.210	1.937	.056
	X2	.538	.099	.589	5.435	.000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil yang diperoleh dari pengolahan dengan menggunakan program *SPSS* maka persamaan regresi linier berganda yang sudah ditransformasikan menggunakan *standardized* berdasarkan variabel penelitian sebagai berikut:

$$\text{Kinerja UMKM} = \text{LK} + \text{IK} + e$$

$$\text{Kinerja UMKM} = 3.059 + 0.149 (X_1) + 0.538 (X_2) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Nilai konstanta yang tercantum sebesar 3.059. Dapat diartikan jika variabel bebas yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan diasumsikan sama dengan nol. Setiap penambahan pada literasi keuangan dan inklusi keuangan secara satu satuan, maka variabel Kinerja UMKM akan naik sebesar 3.059.
2. Nilai koefisien variabel literasi keuangan (X_1) yaitu sebesar 0,149 yang menunjukkan pengaruh positif variabel literasi keuangan. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel literasi keuangan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,149.
3. Nilai koefisien variabel inklusi keuangan Syariah (X_2) yaitu sebesar 0,538 yang menunjukkan pengaruh positif variabel inklusi keuangan. Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan variabel inklusi keuangan sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja UMKM sebesar 0,538.

4.6.2 Uji Hipotesis

4.6.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear

multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila $>$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $<$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji T

Variabel	T	T _{table}
Literasi Keuangan	1.937	1.662
Inklusi Keuangan Syariah	5.435	1.662

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan nilai t_{hitung} pada Tabel 4.8 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai t-tabel, $\alpha = 0,05$ dan $n = 90$, uji satu pihak $dk = n - k - 1 / dk = 90 - 2 - 1 = 87$, sehingga diperoleh nilai t-tabel = 1,662 dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Literasi Keuangan (X1)

Nilai variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 1.937 dengan nilai 1,662 menunjukkan bahwa $>$ ($1.937 > 1,662$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Penggunaan Inklusi keuangan Syariah (X2)

Nilai variabel Inklusi keuangan Syariah (X2) sebesar 5.435 dengan nilai 1,662 menunjukkan bahwa $>$ ($5.435 > 1,662$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.6.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji F Ada variabel yang variabel gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova:

1. Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan Syariah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Syiah Kuala (Y).
2. Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan Syariah (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Syiah Kuala (Y).

Berdasarkan Perbandingan Nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Maka artinya variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan Syariah (X2) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Syiah Kuala (Y).
2. Sebaliknya, Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Maka artinya variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan Syariah (X2) tidak berpengaruh secara

simultan terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Syiah Kuala (Y).

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 26* dengan taraf signifikan sebesar 0.05, didapatkan dari $df = n-k-1 = 90-2-1=87$ (dimaka n jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). F tabel pada penelitian ini sebesar 3,10. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1413.216	3	706.608	59.982	.000 ^b
	Residual	1024.884	87	11.780		
	Total	2438.100	89			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh simultan terhadap Kinerja UMKM. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

4.6.2.3 Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variable terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi Variabel X terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi.

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan "R²" yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

Hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa "ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y". Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 ^a	,580	,570	3.43224

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel output SPSS "Model Summary" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi *Adjust R Square* sebesar 0,580. Ini menunjukkan bahwa hubungan literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Kinerja UMKM mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,580 \times 100\%$$

$$D = 58\%$$

Angka ini mengidentifikasi bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan Syariah terhadap Kinerja UMKM sebesar 58% sedangkan selebihnya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap kinerja UMKM yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

4.7 Pembahasan

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Dari masalah yang terjadi yaitu penurunan kinerja UMKM ini sangat erat hubungan dengan Literasi Keuangan. Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha yaitu 0,05. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H_1 diterima untuk variabel literasi keuangan. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel literasi keuangan

berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Berdasarkan Survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan kontribusi sektor UMKM di Indonesia terbukti sangat signifikan bagi perekonomian nasional dengan menyumbangkan 60 persen Produk Domestik Bruto dan menyerap 97 persen tenaga kerja nasional. Pentingnya peranan sektor UMKM dalam mendukung pertumbuhan perekonomian mengharuskan adanya penguatan UMKM. Salah satu bentuk penguatan UMKM adalah dengan meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan serta memperluas akses keuangan bagi UMKM, bila mana para pelaku UMKM bisa melakukan hal ini dengan terus menerus maka perekonomian Nasional juga bisa lebih stabil jauh dari krisis ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Syiah Kuala rata-rata responden menjawab sudah paham (58%) mengenai literasi keuangan yang diukur dengan menggunakan pengetahuan keuangan dasar dan sudah menerapkannya dalam kegiatan usahanya contohnya Untuk masalah Laporan keuangan atau pun pembukuan/catatan transaksi pelaku UMKM para UMKM sudah mengetahui cara pembukuan kas keluar maupaun kas masuk untuk setiap harinya hal ini juga didukung oleh banyaknya informasi untuk hal itu yang bisa di dapat oleh pelaku UMKM seperti Pelatihan, Berita online maupun off line, aplikasi pembukuan yang juga cukup marak berkembang di jaman digitalisasi saat ini sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui rata-rata jumlah

pengeluaran dan pemasukan dalam satu bulan dan dapat merealisasikan anggaran yang sudah disusun dengan baik, akan tetapi masih banyaknya pelaku UMKM yang belum menjalankan dengan sepenuh hati dan berkesinambungan pada saat rajin dan tidak terlalu sibuk mereka menjalankannya sedangkan pada saat mereka lagi sibuk maka tidak menjalankannya,

Selain pemahaman dan penguasaan perlu adanya kesadaran bagi pelaku UMKM untuk menjalankan literasi keuangan karena mereka terkadang mengetahui, memahami namun kurangnya kesadaran atas pentingnya literasi keuangan, hal yang sangat sederhana ialah Pelaku UMKM menjalankan pembukuan harian seperti pencatatan pengeluaran dan pemasukan kas/uang sehingga pelaku UMKM mengetahui secara fisik uang yang ada dilaci usaha berapa dan berapa secara pembukuan ini sangat berguna untuk Pelaku UMKM dalam menggunakan uang yang ada (jangan dianggap uang yang ada keseluruhan adalah untung usaha sehingga dapat digunakan untuk keperluan pribadi), pencatatan berapa jumlah penjualan harian , berapa harga pokok penjualan harian sehingga Pelaku UMKM mengetahui jumlah penjualan bulanan apakah naik atau turun dari bulan ke bulan bukan hanya ingat ingat saja , data ini bisa dibuat analisa atau perbandingan apa kira kira kendala bila omset turun sehingga harus dicari apa penyebabnya serta mencari strategi untuk jalan keluarnya, bila dilihat omset naik dari bulan kebulan kira kira apa yang harus dipertahankan dari penjualan selama ini bahkan bisa mencari strategi bagaimana cara

meningkatkan lagi omset penjualan seperti apakah perlu menambah mesin, menambah karyawan, menambah produksi dan lain lain bahkan bisa dianalisa apakah pelaku UMKM perlu ekspansi usaha seperti melakukan penjualan di daerah lain , membuka cabang di kota lain sehingga keputusan yang akan diambil sudah sangat kuat sesuai dengan data yang ada, bila terjadi ekspansi Pelaku usaha juga bisa memikirkan resiko atas ekspansi tersebut , resiko akan selalu ada di setiap usaha bukan untuk di hindari namun memperkecil resiko dan memitigasi atas resiko tersebut , diharapkan Pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga bisa mempertahankan dan meningkatkan Kinerja UMKM.

Menurut Aribawa (2016) diperlukan cara strategis guna meningkatkan kinerja salah satunya adalah dengan literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan. Dengan definisi tersebut diharapkan pelaku usaha jasa keuangan, konsumen produk maupun masyarakat luas tidak hanya mengetahui dan memahami jasa keuangan tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan sehingga semakin banyak Bank yang mempercayaiin pelaku UMKM maka semakin banyak juga kemungkinan untuk Pelaku UMKM melakukan ekspansi maupun investasi baik di bidang usaha yang di gelutinya maupun di bidag yang lain. Hasil penelitian dilakukan oleh Sanistasya (2019), Sari

(2019), Suryani (2017), Dewi (2016) dan Sabana (2014), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

2. Pengaruh Inklusi keuangan syariah terhadap kinerja UMKM

Inklusi keuangan Syariah berpengaruh terhadap Kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa apabila setiap UMKM yang sudah memiliki inklusi Syariah keuangan maka Kinerja UMKM dapat meningkat Inklusi keuangan masuk dalam program literasi keuangan terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku usaha kecil menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan (Terzi, 2015). Menurutnya, semakin tinggi peningkatan inklusi keuangan Syariah pada UMKM maka pada akhirnya akan meningkatkan stabilitas keuangan suatu negara. Inklusi keuangan Syariah adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang.

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa indikator ketersediaan akses pelayanan lebih mendominasi dibandingkan indikator lainnya, hal ini menunjukkan bahwa pelayanan UMKM di Kecamatan Syiah Kuala sudah mencakup di kawasan pinggiran untuk bisa lebih dekat melayani para pelaku UMKM di Kecamatan Syiah Kuala.

Dari beberapa pelaku UMKM yang belum melakukan investasi dari sebahagian hasil usahanya untuk perencanaan keuangan

maka dapatlah teratasi dengan Inklusi keuangan, begitu juga dengan beberapa pelaku UMKM yang sulit mengakses layanan UMKM Inklusi keuangan juga menjadi solusinya. Bahwa rata-rata responden menjawab sudah paham mengenai inklusi keuangan dan sudah menerapkannya dalam kegiatan usahanya contohnya para UMKM sudah mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM, hal ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan sudah berjalan dengan baik dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya pengetahuan UMKM mengenai pengelolaan dana keuangan di Kecamatan Syiah Kuala ditambah lagi dengan akses informasi dijamin digitalisasi sekarang cukup mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh Bongomin (2017) menunjukkan bahwa inklusi keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Keuangan UMKM. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pada skala besar, inklusi keuangan belum tercapai secara optimal apabila masih ada masalah informasi asimetris layanan keuangan sehingga dapat menghambat keberhasilan UMKM untuk bersaing. Dengan literasi keuangan dan inklusikeuangan yang baik maka pelaku usaha mampu menggunakan kemampuan dibidang finansial dalam pengambilan berbagai keputusan.

3. Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap kinerja UMKM secara simultan

Pada hasil uji F dalam penelitian ini diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan Syariah berpengaruh simultan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Syiah Kuala.

Menurut Haeruman (2000) faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja UMKM adalah literasi keuangan, kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

Hasil penelitian (Yanti, 2019) menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu inklusi keuangan dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dengan nilai $t_{hitung} = 1.937 > t_{hitung} = 1,662$ atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
2. Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dengan $t_{hitung} = 5.435 > t_{tabel} = 1,662$, atau nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Literasi dan inklusi keuangan Syariah secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, dengan $f_{hitung} = 59,982 > f_{tabel} = 3,10$ atau nilai nilai signifikan $0,000 <) 0,05$.

5.2 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Disaran kepada UMKM agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang akuntansi seperti pembuatan jurnal dan buku besar sehingga dapat memprediksi kinerja UMKM dalam satu periode

2. Disarankan kepada pemilik UMKM dapat selalu hadir dalam pelatihan dan pembinaan yang dilakukan oleh UMKM di Kecamatan Syiah Kuala agar dapat mengetahui dan memahami tentang penyusunan laporan keuangan, dan dapat menyusun anggaran untuk kedepannya.
3. Disarankan kepada penelitian selanjutnya penelitian ini mengidentifikasi variable literasi keuangan dan inklusi keuangan Syariah hanya mempengaruhi sebesar 58% maka disarankan kepada peneliti kedepannya agar dapat membahas variable lainya yang mempengaruhi Kinerja UMKM sebesar 42% dan menggunakan Smart PLS seperti kemampuan manajemen, organisasi dan teknologi, kompetensi kewirausahaan, akses yang lebih luas terhadap permodalan, informasi pasar yang transparan, faktor input produksi lainnya, dan iklim usaha yang sehat yang mendukung inovasi, kewirausahaan, dan praktek bisnis serta persaingan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A.A.A.P. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama
- Adler, H.M., dan Lutfi, T.R. (2009), *Perencana Keuangan Sukses : Panduan Lengkap*, Jakarta : Grasindo
- Agustianto. (2014), *Membangun Literasi Keuangan Syariah*. www.agustiantocentre.com. Di akses 11 september 2021
- Alamsyah, M.F. (2020), *Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontal*. Vol.22, (2)
- Arikunto, S. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Beik, I.S., dan Arsyianti, L.D. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Raja Grafindo Persada
- Bongomin, G.O.C., Ntayi, J.M., & Munene, J. (2016). *Kerangka kelembagaan untuk inklusi keuangan rumah tangga miskin di Afrika Sub-Sahara*. *International Journal of Social Economics*, Vol.43 Edisi 11.
- Dahmen, P., and Rodriguez, E. (2014). “*financial literacy and the success of small businesses: An observation from a small*”.

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- _____. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, O., M., Rustam, M., Asmayadi, E., (2016). *Pengaruh Keuangan Inklusi Terhadap Kredit yang Disalurkan pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Tanjungpura: *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 5 (2).
- Fatoki, O. (2014). *Literasi Keuangan Pengusaha Mikro di Afrika Selatan*. *Jurnal Ilmu Sosial*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, I. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif)*. Edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hairatunnisa,. Yasir,. dan Yafis,. (2017). *Analisis Inklusi Keuangan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Medan (Stdi Kasus Pembiayaan Mikro SS II Di Bank Sumut Syariah)*. Medan: *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 (2).
- Hudson, M., Smart, A. and Bourne, M.. (2021). *Theory and Practice in SME Performance Measurement System*. T.tp.,: *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 21 (8).
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Jauhari, S. (2015). *Keuangan Inklusi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Di Lembaga Manajemen Infaq Kota Kediri)*.

- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lusardi, A., & Mitchell, O. s. (2007). *keamanan pensiun baby boomer: peran perencanaan. literasi keuangan, dan kekayaan perumahan*. jurnal ekonomi moneter.
- Marlina, L., & Rahmat, B.Z. (2018). *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusi Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya*. (November)
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Munawir, S. (2000). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nengsih, N. (2015). *Peran perbankan syariah dalam mengimplementasikan keuangan inklusi di indonesia*. Vol. 14 (2), 221–240.
- Ningsih, N.W., Aryati, I., Widayant, R,. (2019). *Analisis Literasi Keuangan, Persyaratan Pembiayaan dan Keberlangsungan Usaha Terhadap Kemudahan Akses Pembiayaan Formal pada UMKM*. Vol. 03 (2).
- Peraturan Presiden No. 28 Tahun 2016, *Strategi Nasional Keuangan Inklusi*. Jakarta
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung:Alfabeta
- Basri, A. F. M., dan Rivai, V. (2005). *Performance Appraisal: Sistem yang Tepat untuk menilai Kinerja*

Karyawan dan meningkatkan Daya saing Perusahaan. Raja Grafindo Persada .Jakarta

- Veithzal, R., dan Arifin, A., (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Rumbianingrum,., Wahyu,., & Wijayangka, Canda,., (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Manajemen dan Bisnis (ALMANA) Vol. 2.*
- Rahim, S.H.A., Rashid, R.A., Hamed, A.B. (2016). *Islamic Literasi Keuangan and Its Determinants among University Student: An Exploratory Factor Analysis.* T.tp.: *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6 (S7)
- Salam, D.Z.A. (2018). *Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan.* Cirebon: *Jurnal Al-Amwal*, Vol. 10 (1).
- Septiani, R.N., dan Wuryani, E. (2020). *Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Siduarjo.* Vol .9 (8).
- Sopiah., dan Syihabudin. (2008). *Manajemen Bisnis Ritel.* Malang: Andi.
- Soetiono., dan Setiawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Cetakan ke 1, Rajawali, Depok
- Sudarsono, H. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.* Jakarta: Ekonisia
- Sudjana,., Nana,., dan Ibrahim,., (2001). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif.* Bandung: Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta

- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA.
- Tambunan, T. (2009). *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isupenting*. Jakarta : LP3ES.
- Tanjung, M., A. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pertomo, T., S., dan Soejoedono, R. (2004). *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah & Koperasi*. Bogor: Ghalia Indonesi.
- Wahid, N. (2014). *Keuangan Inklusi: Membongkar Hegemoni Keuangan*. Jakarta: Kepustakaan Kampus Gramedia.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*. Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Responden Yth,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Rivaldi Setiawan (190602307), mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Kuesioner ini disusun dalam rangka penelitian sebagai syarat kelulusan. Penelitian ini tentang **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Syiah Kuala”** Mengingat pentingnya data ini, saya mengharapkan kepada Bapak/Ibu /Saudara(i) untuk dapat mengisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas perhatian dan waktu Bapak/Ibu/Saudara(i) saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Rivaldi setiawan

B. PETUNJUK PENGISIAN

- Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
- Pilihlah salah satu jawaban sesuai keadaan yang sebenarnya dan berikanlah tanda *checklist* (✓) pada kolom dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Pertanyaan		Pilihan Jawaban				
No	Literasi Keuangan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki pengetahuan akuntansi dasar?					
2	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan?					
3	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif?					
4	Saya mengetahui syarat yang diperlukan untuk mendapatkan pinjaman dari bank?					
5	Saya mengetahui manfaat dan fasilitas yang ditawarkan oleh bank?					
6	Saya dapat menganalisis kinerja keuangan secara berkala?					
7	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari?					
8	Saya aktif melakukan bimbingan dan binaan terhadap karyawan?					
9	Saya melakukan budgeting dalam mendukung planning yang ada?					
10	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan?					
11	Saya berhati-hati dalam mengambil kredit atau hutang ?					
12	Saya sikap berani mengambil resiko dalam					

	pengambilan keputusan?					
13	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan?					
14	Saya melakukan target planning kedepan ?					

Pertanyaan		Pilihan Jawaban				
No	Inklusi Keuangan	SS	S	N	TS	STS
1	Lembaga keuangan berlokasi strategis ?					
2	Mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank?					
3	Layanan jasa keuangan mudah untuk di akses ?					
4	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan? mengelolakeuangan dalam UMKM?					
5	Saya menggunakan internet dalam mengakses layanan jasa keuangan?					
6	Sebaiknya lembaga keuangan membuat panduan tata cara dalam mengakses layanan keuangannya?					
7	UMKM merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan?					
8	Biaya pemeliharaan akun terjangkau ?					
9	Produk atau layanan yang disediakan lembaga keuangan meningkatkan pendapatan?					

Pertanyaan		Pilihan Jawaban				
No	Kinerja UMKM	SS	S	N	TS	STS
1	Meningkatnya penjualan usaha setiap bulan ?					
2	Keuntungan usaha setiap bulan fluktuatif Pertumbuhan usaha?					
3	Adanya peningkatan jumlah konsumen setiap bulan ?					
4	Mengembangkan pemasaran produk atau jasa di dalam negeri?					
5	Memiliki konsumen dari luar daerah Pertumbuhan jumlah karyawan?					
6	Relatif calon karyawan yang melamar di sini ?					
7	Setiap tahun UMKM ini menambah					

	karyawan karena pekerjaan semakin banyak?					
8	UMKM relatif karyawan dari masyarakat sekitar ?					



Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Pertanyaan

LITERASI KEUANGAN													
x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	X1
5	3	2	1	5	2	5	1	4	1	3	2	5	39
5	4	1	4	2	4	4	5	4	4	4	2	4	47
3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	51
3	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	54
4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	60
5	3	2	5	4	5	1	2	2	3	3	4	5	44
5	5	2	1	1	4	2	3	3	4	4	2	4	40
3	1	2	5	2	4	1	3	2	2	4	5	4	38
4	3	4	1	1	5	4	5	4	5	2	3	4	45
1	2	5	3	5	4	2	5	3	2	5	4	5	46
4	4	5	3	3	1	2	1	2	4	4	3	4	40
4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	5	46
5	2	1	5	4	2	3	3	5	5	1	3	5	44
2	4	2	1	3	3	5	5	1	5	4	2	3	40
5	4	2	1	2	2	3	5	5	4	1	2	3	39
4	4	1	3	3	2	5	4	1	2	2	4	5	40
1	4	2	1	3	4	5	2	1	3	4	3	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	63
4	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	64
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	63
4	2	1	3	5	2	2	4	3	4	4	3	4	41
5	5	4	2	5	5	3	1	2	4	5	3	5	49
1	5	3	2	5	4	5	3	5	2	3	4	4	46
4	2	3	4	3	4	5	5	2	1	4	3	4	44
4	2	4	5	3	3	1	3	5	5	3	4	2	44
4	4	5	4	3	3	5	4	1	2	4	2	4	45
5	5	5	4	3	2	1	2	5	5	5	3	4	49
4	4	2	1	3	3	4	5	4	2	4	4	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	52
4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
3	4	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3	4	48
4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	47
4	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	4	52
4	4	3	3	3	3	5	4	4	4	5	3	4	49
3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	52
3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	53
4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	57
3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	52
4	5	5	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	57
4	4	4	3	3	5	4	3	4	5	5	3	4	51
5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	3	57
3	4	4	4	4	5	2	4	5	5	4	3	4	51
4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	49
3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	45
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	59
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	48
4	4	4	5	4	5	4	3	2	4	4	2	4	49
5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	55
4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	46
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	50
5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	50
4	5	3	4	3	1	4	2	4	3	4	4	4	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	50

1	4	3	4	2	4	2	4	3	4	5	4	2	42
4	3	4	3	1	2	2	5	5	2	4	2	4	41
5	2	4	3	4	1	3	4	4	4	5	4	2	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	1	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	42
5	5	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	51
4	5	4	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	46
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
4	2	4	1	1	3	4	4	5	5	4	3	2	42
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
4	2	4	3	5	4	2	1	3	3	4	2	5	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	51
4	1	3	4	5	2	1	3	4	3	3	4	4	41
4	4	5	5	2	3	1	2	1	5	4	3	2	41
4	2	1	4	3	2	2	1	4	4	3	4	5	39
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	39

INKLUSI KEUANGAN									
x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	X2
3	2	5	2	1	3	1	5	1	23
5	4	5	3	5	2	5	1	5	35
4	5	5	5	4	5	4	4	4	40
4	4	2	2	1	4	2	5	4	28
3	3	2	1	4	5	4	3	4	29
1	5	2	5	4	5	3	5	1	31
4	1	2	2	3	5	4	4	5	30
3	5	4	3	1	2	3	2	5	28
5	2	1	1	3	4	5	4	4	29
2	3	4	5	2	1	3	4	4	28
4	1	2	4	1	2	4	3	5	26
5	4	3	4	5	2	4	5	3	35
5	2	3	3	1	5	4	5	1	29
2	3	2	4	4	3	1	4	5	28
3	3	2	5	2	3	1	4	5	28
4	2	1	1	2	5	3	4	2	24
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
3	3	3	3	3	3	4	3	3	28
5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	5	2	2	1	3	4	3	4	28
5	4	5	4	5	4	1	2	3	33
4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
4	3	4	5	4	2	1	4	2	29
4	4	2	5	4	1	3	4	4	31
3	4	5	4	2	3	6	4	4	35
4	2	5	3	4	4	1	4	3	30
4	3	3	2	1	5	4	5	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
4	2	5	4	1	5	4	3	3	31
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	3	3	3	33
4	4	5	5	3	4	3	3	3	34
5	5	5	5	4	5	4	4	4	41
5	5	5	5	5	5	4	4	4	42
5	5	5	4	4	5	4	3	4	39
4	4	5	5	5	4	4	4	4	39

3	4	4	5	5	4	4	4	4	37
3	3	4	2	2	3	3	3	3	26
4	5	5	5	5	5	4	4	5	42
4	3	3	3	4	4	3	3	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	4	3	3	3	3	4	30
4	4	4	4	4	4	4	3	3	34
4	4	2	4	3	4	1	4	1	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	2	4	3	1	4	4	4	4	30
4	2	4	4	4	2	4	3	4	31
5	4	5	4	1	4	4	4	4	35
4	4	4	2	4	3	4	4	4	33
4	1	4	4	4	1	4	4	4	30
3	3	4	4	3	4	4	3	3	31
4	3	5	1	1	2	4	4	3	27
4	1	4	3	4	2	4	3	4	29
4	2	3	4	1	4	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	5	4	4	4	3	5	4	4	37
4	4	3	2	4	3	4	2	4	30
4	4	3	4	4	3	4	5	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
4	3	4	2	4	2	2	4	2	27
4	4	4	3	4	3	4	4	2	32
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	3	2	2	5	4	5	4	32
5	5	5	5	5	5	3	4	2	39
3	4	4	5	2	1	4	2	2	27
2	4	4	5	1	2	2	3	3	26
5	3	2	4	2	3	5	4	3	31
4	4	4	4	4	4	2	3	2	31

Kinerja UMKM								
y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	y1.6	y1.7	y.8	Y
5	2	1	4	2	4	3	5	26

5	4	2	1	5	4	2	2	25
4	4	3	4	3	3	3	4	28
3	4	3	3	3	4	3	5	28
1	4	3	3	2	2	3	4	22
5	1	5	2	5	2	5	3	28
4	4	3	4	2	1	4	4	26
4	1	2	3	3	2	5	5	25
4	5	4	1	2	4	3	4	27
4	5	1	2	3	2	4	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	5	3	2	5	2	5	29
3	2	1	4	1	2	4	5	22
2	2	2	4	4	5	3	2	24
5	3	2	1	2	3	3	5	24
4	1	3	3	5	4	2	2	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	3	4	4	3	3	3	28
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	4	3	2	3	3	4	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	2	1	5	2	2	1	4	20
5	5	3	4	4	1	2	2	26

4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	3	1	3	4	3	5	5	26
4	4	3	2	5	4	2	3	27
4	2	4	3	4	5	4	2	28
3	1	5	3	2	3	3	3	23
4	3	2	4	1	5	4	4	27
4	4	4	2	1	3	5	4	27
3	3	4	4	4	3	4	3	28
3	2	1	4	5	5	3	3	26
3	4	2	2	4	3	5	3	26
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	4	4	3	3	3	26
4	4	4	4	4	4	3	4	31
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	3	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	4	3	5	4	4	34
3	3	3	2	2	3	2	4	22
4	3	3	3	3	3	3	3	25
3	4	5	4	4	3	3	5	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	4	2	3	3	24
3	2	3	3	5	5	5	3	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	2	2	1	4	4	5	3	25
4	3	3	3	3	3	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	4	3	3	3	3	3	3	26
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	2	1	5	4	3	4	26
4	1	4	2	4	2	4	3	24
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	3	3	3	3	3	3	25

4	4	2	4	1	1	4	3	23
4	4	2	4	2	4	3	4	27
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	3	2	4	4	3	4	4	27
2	2	2	4	4	3	3	3	23
3	3	2	3	3	3	3	3	23
4	3	3	5	4	2	4	2	27
2	3	4	4	5	1	1	3	23
2	2	2	4	4	4	3	3	24
2	1	3	5	4	3	2	3	23
2	3	1	3	5	3	4	3	24
2	2	2	3	3	3	3	3	21

Lampiran 3 Karakteristik Responden

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	50	60 %
2	Perempuan	40	40 %
Total Responden		90	100 %

Karakteristik Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	26-30 Tahun	10	20%
2	31-35 Tahun	80	80%
Total Responden		100	100 %

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	1	1 %
2	SMA	70	77 %
3	Diploma	13	16 %
4	SI	6	6 %
Total Responden		90	100 %

Lampiran 4 Hasil Jawaban Rata-Rata Responden

Literasi Keuangan (X1)

X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	1	1.1	1.1	5.6
	NETRAL	10	11.1	11.1	16.7
	SETUJU	49	54.4	54.4	71.1
	SANGAT SETUJU	26	28.9	28.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.2	2.2	2.2
	TIDAK SETUJU	9	10.0	10.0	12.2
	NETRAL	12	13.3	13.3	25.6
	SETUJU	42	46.7	46.7	72.2
	SANGAT SETUJU	25	27.8	27.8	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	6	6.7	6.7	6.7
	TIDAK SETUJU	9	10.0	10.0	16.7
	NETRAL	20	22.2	22.2	38.9
	SETUJU	33	36.7	36.7	75.6
	SANGAT SETUJU	22	24.4	24.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	8	8.9	8.9	8.9
	TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	13.3

	NETRAL	20	22.2	22.2	35.6
	SETUJU	37	41.1	41.1	76.7
	SANGAT SETUJU	21	23.3	23.3	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	12.2
	NETRAL	21	23.3	23.3	35.6
	SETUJU	38	42.2	42.2	77.8
	SANGAT SETUJU	20	22.2	22.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	3	3.3	3.3	3.3
	TIDAK SETUJU	9	10.0	10.0	13.3
	NETRAL	16	17.8	17.8	31.1
	SETUJU	40	44.4	44.4	75.6
	SANGAT SETUJU	22	24.4	24.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	6	6.7	6.7	6.7
	TIDAK SETUJU	10	11.1	11.1	17.8
	NETRAL	5	5.6	5.6	23.3
	SETUJU	42	46.7	46.7	70.0
	SANGAT SETUJU	27	30.0	30.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	5	5.6	5.6	5.6
	TIDAK SETUJU	5	5.6	5.6	11.1
	NETRAL	13	14.4	14.4	25.6
	SETUJU	45	50.0	50.0	75.6
	SANGAT SETUJU	22	24.4	24.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	5	5.6	5.6	5.6
	TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	13.3
	NETRAL	8	8.9	8.9	22.2
	SETUJU	46	51.1	51.1	73.3
	SANGAT SETUJU	24	26.7	26.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.2	2.2	2.2
	TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	10.0
	NETRAL	12	13.3	13.3	23.3
	SETUJU	40	44.4	44.4	67.8
	SANGAT SETUJU	29	32.2	32.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.2	2.2	2.2
	TIDAK SETUJU	3	3.3	3.3	5.6
	NETRAL	9	10.0	10.0	15.6
	SETUJU	47	52.2	52.2	67.8
	SANGAT SETUJU	29	32.2	32.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	11	12.2	12.2	12.2
	NETRAL	29	32.2	32.2	44.4
	SETUJU	39	43.3	43.3	87.8
	SANGAT SETUJU	11	12.2	12.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X1.13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	5	5.6	5.6	5.6
	NETRAL	5	5.6	5.6	11.1
	SETUJU	57	63.3	63.3	74.4
	SANGAT SETUJU	23	25.6	25.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Inklusi Keuangan

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.1	1.1	1.1
	TIDAK SETUJU	3	3.3	3.3	4.4
	NETRAL	10	11.1	11.1	15.6
	SETUJU	53	58.9	58.9	74.4
	SANGAT SETUJU	23	25.6	25.6	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	9	10.0	10.0	14.4
	NETRAL	16	17.8	17.8	32.2
	SETUJU	39	43.3	43.3	75.6
	SANGAT SETUJU	22	24.4	24.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.2	2.2	2.2
	TIDAK SETUJU	11	12.2	12.2	14.4
	NETRAL	10	11.1	11.1	25.6
	SETUJU	38	42.2	42.2	67.8
	SANGAT SETUJU	29	32.2	32.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	10	11.1	11.1	15.6
	NETRAL	10	11.1	11.1	26.7
	SETUJU	39	43.3	43.3	70.0
	SANGAT SETUJU	27	30.0	30.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	13	14.4	14.4	14.4
	TIDAK SETUJU	8	8.9	8.9	23.3
	NETRAL	7	7.8	7.8	31.1
	SETUJU	42	46.7	46.7	77.8
	SANGAT SETUJU	20	22.2	22.2	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	10	11.1	11.1	15.6
	NETRAL	15	16.7	16.7	32.2
	SETUJU	35	38.9	38.9	71.1
	SANGAT SETUJU	26	28.9	28.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	7.8
	TIDAK SETUJU	3	3.3	3.3	11.1
	NETRAL	13	14.4	14.4	25.6
	SETUJU	52	57.8	57.8	83.3
	SANGAT SETUJU	14	15.6	15.6	98.9
	6	1	1.1	1.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.1	1.1	1.1
	TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	5.6
	NETRAL	18	20.0	20.0	25.6
	SETUJU	49	54.4	54.4	80.0
	SANGAT SETUJU	18	20.0	20.0	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

X2.9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	6	6.7	6.7	11.1
	NETRAL	16	17.8	17.8	28.9
	SETUJU	47	52.2	52.2	81.1
	SANGAT SETUJU	17	18.9	18.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Kinerja UMKM (Y)

Y1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	1	1.1	1.1	1.1
	TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	8.9
	NETRAL	19	21.1	21.1	30.0

	SETUJU	48	53.3	53.3	83.3
	SANGAT SETUJU	15	16.7	16.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	6	6.7	6.7	6.7
	TIDAK SETUJU	10	11.1	11.1	17.8
	NETRAL	22	24.4	24.4	42.2
	SETUJU	37	41.1	41.1	83.3
	SANGAT SETUJU	15	16.7	16.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	7.8
	TIDAK SETUJU	14	15.6	15.6	23.3
	NETRAL	22	24.4	24.4	47.8
	SETUJU	32	35.6	35.6	83.3
	SANGAT SETUJU	15	16.7	16.7	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	5	5.6	5.6	5.6
	TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	13.3
	NETRAL	21	23.3	23.3	36.7
	SETUJU	44	48.9	48.9	85.6
	SANGAT SETUJU	13	14.4	14.4	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	11	12.2	12.2	16.7

	NETRAL	14	15.6	15.6	32.2
	SETUJU	42	46.7	46.7	78.9
	SANGAT SETUJU	19	21.1	21.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	4	4.4	4.4	4.4
	TIDAK SETUJU	9	10.0	10.0	14.4
	NETRAL	25	27.8	27.8	42.2
	SETUJU	35	38.9	38.9	81.1
	SANGAT SETUJU	17	18.9	18.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	2	2.2	2.2	2.2
	TIDAK SETUJU	7	7.8	7.8	10.0
	NETRAL	28	31.1	31.1	41.1
	SETUJU	36	40.0	40.0	81.1
	SANGAT SETUJU	17	18.9	18.9	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Y1.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK SETUJU	6	6.7	6.7	6.7
	NETRAL	29	32.2	32.2	38.9
	SETUJU	36	40.0	40.0	78.9
	SANGAT SETUJU	19	21.1	21.1	100.0
	Total	90	100.0	100.0	

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas

Variabel		<i>r</i> hitung	<i>r</i> table	Keterangan
	X1.1	0,396	0,207	Valid
	X1.2	0,572	0,207	Valid

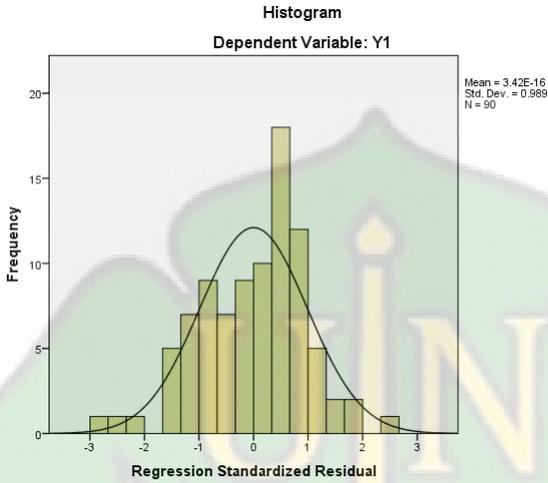
literasi keuangan (X1)	X1.3	0,666	0,207	Valid	
	X1.4	0,605	0,207	Valid	
	X1.5	0,610	0,207	Valid	
	X1.6	0,650	0,207	Valid	
	X1.7	0,555	0,207	Valid	
	X1.8	0,541	0,207	Valid	
	X1.9	0,576	0,207	Valid	
	X1.10	0,567	0,207	Valid	
	X1.11	0,592	0,207	Valid	
	X1.12	0,487	0,207	Valid	
	X1.13	0,401	0,207	Valid	
	Inklusi keuangan Syariah (X2)	X2.1	0,597	0,207	Valid
		X2.2	0,717	0,207	Valid
X2.3		0,630	0,207	Valid	
X2.4		0,623	0,207	Valid	
X2.5		0,717	0,207	Valid	
X2.6		0,596	0,207	Valid	
X2.7		0,587	0,207	Valid	
X2.8		0,426	0,207	Valid	
X2.9		0,539	0,207	Valid	
Kinerja UMKM (Y1)	Y1.1	0,647	0,207	Valid	
	Y1.2	0,695	0,207	Valid	
	Y1.3	0,744	0,207	Valid	
	Y1.4	0,582	0,207	Valid	
	Y1.5	0,541	0,207	Valid	
	Y1.6	0,692	0,207	Valid	
	Y1.7	0,651	0,207	Valid	
	Y1.8	0,602	0,207	Valid	

Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,916	30

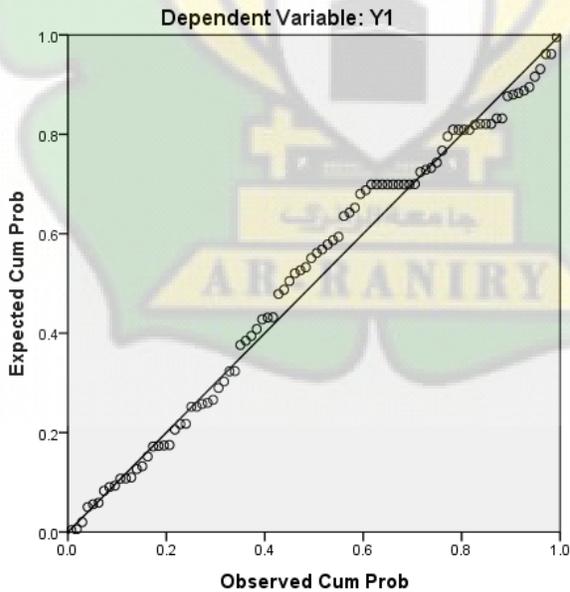
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas Histogram



Grafik Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

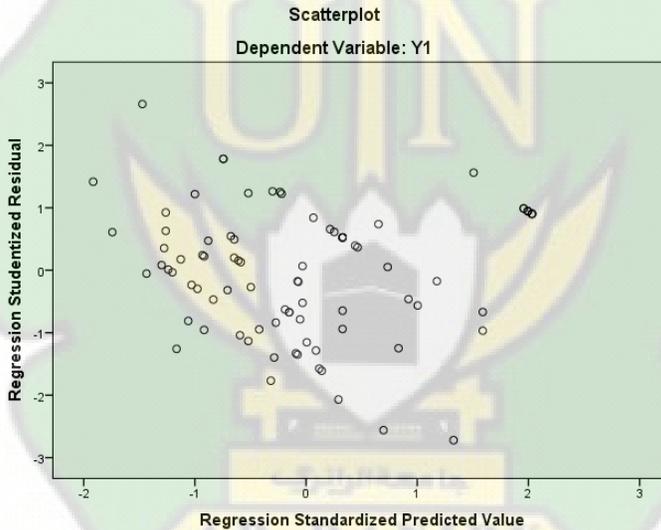


Lampiran 8 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.412	2.426
	X2	.412	2.426

a. Dependent Variable: Y1

Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.059	2.533		1.208	.230
	X1	.149	.077	.210	1.937	.056
	X2	.538	.099	.589	5.435	.000

a. Dependent Variable: Y1

Lampiran 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1413.216	2	706.608	59.982	.000 ^b
	Residual	1024.884	87	11.780		
	Total	2438.100	89			
a. Dependent Variable: Y1						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.570	3.43224
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y1				